

## MEMBANGKITKAN KEMBALI KEJAYAAN KOPERASI MAHASISWA BRAWIJAYA



*Andika Rizqi Fauzi*  
Ketua Umum KOPMA UB

*Koperasi Mahasiswa Universitas Brawijaya (KOPMA UB) yang sempat vakum selama 10 tahun, resmi lahir kembali. Launching KOPMA UB dengan format baru ini dilakukan bertepatan dengan peringatan Sumpah Pemuda, 28 Oktober 2019, di Studio UB TV. Pada acara peluncuran yang dihadiri oleh Wakil Ketua MPR RI Prof. Dr. Ir. Fadel Muhammad dan Deputi Bidang Pengembangan SDM Kementerian Koperasi dan UKM Rully Nuryanto, SE. M.Si tersebut, juga digelar pelantikan pengurus baru dimana Muhammad Andika Rizqi Fauzi ditetapkan sebagai Ketua Umum KOPMA UB.*

Rizqi menceritakan format baru yang diusung KOPMA yaitu, koperasi tidak hanya untuk mahasiswa tetapi juga untuk alumni. KOPMA yang baru ini merupakan singkatan dari Koperasi Mahasiswa dan Alumni. Tentunya dengan semangat format baru ini, diharapkan KOPMA mendapat dukungan dari seluruh warga UB termasuk alumni. Untuk itu dalam kepengurusannya, KOPMA kini dipegang oleh sembilan mahasiswa dan empat alumni. KOPMA berada di bawah pembinaan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan UB Prof. Dr. Drs. Abdul Hakim, M.Si, dan diawasi oleh pengawas yang terdiri dari dua mahasiswa dan satu alumni. Selain itu KOPMA UB juga dibantu oleh delapan penasehat yang terdiri dari para dosen UB maupun alumni penggiat KOPMA UB.

Pada tahap awal lahirnya kembali KOPMA, Rizqi dan pengurus lebih fokus pada penguatan kelembagaan. "Karena estafet kepengurusan yang terputus sejak tahun 2007, kami sempat kesulitan memperoleh informasi mengenai berkas-berkas lama yang diperlukan untuk pembaharuan akta badan hukumnya. Setelah rapat koordinasi dengan Wakil Rektor III serta para pembina dan penasehat, serta mengingat format baru KOPMA adalah untuk mahasiswa dan alumni, maka diputuskan pendirian badan hukum baru. Saat ini sedang tahap penyiapan dokumen untuk pendirian badan hukum," papar mahasiswa Ilmu Perpustakaan FIA ini.

Penguatan SDM koperasi juga menjadi isu yang sangat penting untuk pondasi keberhasilan koperasi. Dalam perkoperasian, terdapat kurikulum pendidikan bagi penggiat koperasi, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga lanjutan. Alhamdulillah kami mendapat support yang luar biasa dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang, serta Dewan Koperasi Indonesia Daerah Kota Malang, dimana mereka membina dan memfasilitasi pendidikan mengenai tata kelola pengawasan, keuangan, dan korganisasian koperasi. Selain mempelajari kurikulum pendidikan perkoperasian, Rizqi dan kawan-kawan juga kerap melakukan studi banding, serta bersilaturahmi dan sharing dengan rekan-rekan

KOPMA dari universitas lain. Di antaranya dengan Koperasi Mahasiswa milik Universitas Sudirman Purwokerto, Universitas Islam Negeri Malang, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Kanjuruhan. Ke depannya, Rizqi berharap KOPMA bisa kembali berjaya seperti sebelumnya, di mana pernah memiliki aset yang luar biasa dan berbagai unit usaha. Perlu langkah bertahap agar kedepannya KOPMA dapat mandiri secara finansial.

Menyadari kekuatan modal dari koperasi adalah dari anggotanya, dikarenakan semakin banyak anggota maka semakin banyak juga peluang usaha yang terbuka, untuk itu Rizqi dan kawan-kawan juga menggenjot branding atau sosialisasi. Sosialisasi tersebut dilakukan untuk mengenalkan jati diri koperasi kepada calon anggota, sehingga calon anggota tidak hanya mengetahui koperasi sebagai unit simpan pinjam, tetapi juga wadah untuk berkreasi atau berwirausaha. "Ke depannya, kami berencana bermitra dengan mahasiswa atau pun alumni yang sebenarnya peluangnya sudah terbuka lebar, support mereka luar biasa, namun saat ini kami masih belajar, jika sudah benar-benar paham pengelolaaannya, akan kami ambil peluang itu," tegasnya.

### KOPMA UB Memiliki Sejarah Gemilang

Keberadaan koperasi di kampus sebenarnya dapat berpengaruh pada pemerinkatan UB, ketika memang ditunjang dengan kegiatan yang menghasilkan prestasi di level nasional maupun internasional. Oleh sebab itu, hadirnya kembali KOPMA ini sangatlah penting untuk kemajuan UB. Demikian disampaikan salah satu penasehat KOPMA UB Mukhammad Kholid Mawardi, S.Sos., M.AB., Ph.D. Dosen yang akrab disapa Mawardi ini menambahkan, adanya koperasi mahasiswa dapat memupuk jiwa wirausaha dan organisasi bagi mahasiswa. Konsepsi kewirausahaan yang berkembang saat ini sebetulnya diimpor dari negara barat yang individual, sedangkan KOPMA sangat sesuai dengan karakteristik Indonesia, karena ada kebersamaan kekeluargaan namun tetap mengedepankan peningkatan kesejahteraan untuk mahasiswa.

Selain alasan tersebut, kembalinya KOPMA juga merupakan hasil aspirasi para alumni aktivis KOPMA UB yang tersebar di seluruh Indonesia. "Para alumni penggiat KOPMA yang memiliki jaringan berskala nasional tersebut sangat mendorong kembalinya KOPMA, bahkan tidak sedikit dari mereka menyediakan bantuan hibah atau menawarkan peluang usaha yang menjanjikan karena faktor emosional keterikatan dengan KOPMA yang pernah memiliki sejarah gemilang," kata dosen mata kuliah Kewirausahaan ini. Hal ini juga dipertegas oleh salah satu alumni pengurus KOPMA UB yaitu Dr. Herman Suryokumoro, SH.,MS yang saat ini juga menjabat menjadi penasehat. Herman menceritakan, KOPMA UB yang lahir pada tanggal 28 Oktober 1978 ini pernah berjaya karena berbagai prestasi yang diraihinya.

KOPMA UB dirintis dari unit usaha kecil yang dibangun Eksekutif Mahasiswa (dulu Dewan Mahasiswa) di masing-masing fakultas, yang kemudian dilebur menjadi satu diberi nama "Bursa Mahasiswa". Mereka menjual barang berlabel UB, mulai dari tas, kaos, jaket, souvenir, dan alat tulis. Melalui kesepakatan, unit usaha tersebut kemudian dijadikan koperasi. "Salah satu kebijakan pemerintah saat itu memang mengembangkan perekonomian sektor kerakyatan, kemudian didukung komitmen rektor yang ingin memajukan KOPMA, hal itu menjadi peluang bagi KOPMA untuk cepat berkembang," kata Herman.

Setelah memiliki badan hukum, dengan sebagian bantuan modal dari pemerintah, beberapa usaha KOPMA mulai berkembang, di antaranya fotokopi, percetakan, bahkan omset



*Dr. Herman Suryokumoro SH, MH*  
Penasehat KOPMA UB

simpan pinjam sudah mencapai milyaran. Karena berkembang begitu pesat, pada tahun 1982 KOPMA UB dipercaya membangun gedung pertama menggunakan dana sendiri, tanpa bantuan dari rektorat. Gedung itu kemudian dipakai menjadi tempat unit usaha yang kemudian semakin berkembang. Mulai dari toko buku, kursus bahasa Inggris, kursus komputer, dan kursus keterampilan lainnya. "Bahkan KOPMA pernah meraih prestasi teladan tingkat nasional selama lima tahun berturut-turut," ungkapnya.

KOPMA kembali dipercaya membangun asrama mahasiswa yang saat itu bernilai 1,2 M. Asrama yang saat ini menjadi Griya Brawijaya ini terdiri dari empat unit gedung dimana tiap gedung memiliki empat lantai. Bahkan peresmianya dihadiri Menteri Sekretaris Kabinet, Menteri Koperasi, Menteri Perumahan Rakyat, dan Menteri Penerangan. Kemudian KOPMA membangun dua gedung lagi di Jalan Veteran yang saat ini menjadi Gedung Vokasi dan Inkubator Bisnis.

Sampai akhirnya pada tahun 2000 an, eksistensi KOPMA mengalami penurunan. Salah satu penyebab yang paling berpengaruh adalah karena adanya kemajuan teknologi terutama di bidang perbankan. "Omset terbesar KOPMA saat itu berasal dari unit simpan pinjam, dimana jika mahasiswa luar kota terlambat menerima kiriman uang dari orang tua, biasanya pinjam ke KOPMA, namun tidak lagi karena adanya ATM atau internet banking," ucap dosen Fakultas Hukum ini.

Belajar dari hal tersebut, Herman meminta pengurus melakukan penelitian mengenai kebutuhan mahasiswa saat ini. "Saat ini semua sudah menggunakan digitalisasi, kebutuhan mahasiswa tidak jauh-jauh dari makan, transport, dan tempat kos. Kenapa tidak menawarkan jasa tersebut dengan membuat marketplace buatan KOPMA sendiri. Prinsipnya adalah mempermudah konsumen, dan menawarkan harga yang murah," pesannya.

Herman berharap dalam kepengurusan yang baru ini ada kesinambungan usaha. Karena saat ini mahasiswa hanya boleh aktif di kegiatan kemahasiswaan hanya dua tahun karena di tahun pertama dan terakhir akhir tidak diperbolehkan, untuk itu perlu ada pengawas atau alumni yang menjembatani periode kepengurusan. Ia pun berharap KOPMA dapat membangun sinergi yang baik dengan pihak pimpinan universitas, pimpinan fakultas, Eksekutif Mahasiswa, BEM, serta mitra di luar kampus. "Koperasi itu tidak boleh eksklusif dan harus terbuka kepada mitra-mitra yang potensial, misalnya para pengusaha, termasuk pemilik kos-kosan, pemilik warung, termasuk mahasiswa sendiri jika ada yang suka membuat makanan ringan, mereka bisa diajak bekerjasama untuk mengembangkan KOPMA," pungkasnya. [irene]